

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan, subyek, maupun obyek penelitian dengan mendasarkan pada perhitungan statistik untuk angka-angka dari suatu variabel yang terpisah untuk di cari hubungannya dengan menggunakan rumus regresi. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistic (Sugiyono, 2010, hlm. 7).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di kampus UIN Antasari Banjarmasin, Jl. Ahmad Yani Km. 4.5, Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode pos 70235. Disini saya mengambil kampus UIN Antasari Banjarmasin karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan motivasi mahasiswa terhadap minat bekerja di Perbankan Syariah yang sesuai dengan prodi yang mereka ambil.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016-2019, yang telah

menyelesaikan semua mata kuliah seperti mata kuliah fikih muamalat, operasional bank syariah, akuntansi syariah, dan lain sebagainya, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 678 orang. Populasi tersebut diambil karena dinilai sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai perbankan syariah baik dari segi pembelajaran ataupun pengalaman belajar yang telah ditempuh. Dengan demikian, mahasiswa tersebut sudah memiliki pendapat serta minat dalam dirinya.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 116). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non-probability sampling, dimana setiap anggota populasinya tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Besarnya sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin (Widodo, 2017, hlm. 71). Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menghitung jumlah besarnya sampel dengan persentase kelonggaran 10% karena jumlah populasinya kurang dari 1000 (Sugiyono, 2019, hlm. 137) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= 678 / (1 + (678 \times 10\%^2)) \\
 &= 678 / (1 + (678 \times 0,01)) \\
 &= 678 / 7,78 \\
 &= 87
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Margin *error* atau persen toleransi kesalahan 10%

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan yang dapat memberikan tentang gambaran suatu permasalahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari, dan didapatkan melalui instrumen pengumpulan data yang berbentuk kuesioner atau angket. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang telah diisi oleh responden yang terlibat langsung selama penelitian ini, yaitu Mahasiswa/i Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016-2019.

Sumber data adalah objek yang menjadi sumber utama untuk mengumpulkan permasalahan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari responden, yaitu orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni para Mahasiswa/i Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016-2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, disini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membagi kuesioner (angket), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner (Subagyo, 2004, hlm. 39). Kuesioner (angket/skala) dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini kuesioner diolah dengan *platform Google Form* dan diisi oleh Mahasiswa/i Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi

Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016-2019, yang selanjutnya kuesioner disebarakan melalui aplikasi *smartphone* dan sosial media sehingga responden dapat dengan mudah mengisi kuesioner tersebut.

F. Skala Pengukuran

Teknik pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018, hlm. 93). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Sangat Setuju (SS)	= diberi skor	5
Setuju (S)	= diberi skor	4
Netral atau Ragu-ragu (N)	= diberi skor	3
Tidak Setuju (TS)	= diberi skor	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= diberi skor	1

G. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Definisi operasional bukan tentang penguraian definisi atau pengertian seperti yang terdapat pada BAB II. Definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel yang bisa dilihat dari indikator, kriteria, alat ukur dan sebagainya untuk menentukan kualitas atau kuantitas suatu variabel (Juliandi, Irfan, and Manurung, 2014, hlm. 113).

Variabel dalam penelitian ini adalah suatu yang menjadi titik perhatian permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dimana harus diberi batasan operasional yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel *independen* atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel *dependent* (terikat). Variabel *independen* atau variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pengetahuan (X₁), dan motivasi (X₂).

2. Variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dimana variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah minat bekerja di bidang perbankan syariah.

Tabel 3. 1

Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan (X ₁)	Menurut Sidi Gayalba pengetahuan adalah apa yang diketahui dari hasil suatu pekerjaan. Sehingga pengetahuan merupakan hasil proses dari manusia untuk tahu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang perbankan syariah. 2. Perbedaan bank syariah dan konvensional. 3. Akad-akad dalam bank syariah. 4. Perkembangan dan isu tentang bank syariah. 5. Pengetahuan perbankan syariah. 	Skala Likert

<p>Motivasi (X₂)</p>	<p>Motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai munculnya “<i>feeling</i>” dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan (Dwi Prasetya Danarjati, 2013, hlm. 77).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi diri sendiri 2. Berkontribusi memajukan bank syariah 3. Percaya diri dengan kemampuan dan keahlian 4. Keinginan bekerja di bank syariah karena masih minim SDM yang paham dengan syariah 5. Prospek karir yang menjanjikan 6. Lingkungan kerja 	<p>Skala Likert</p>
<p>Minat Bekerja (Y)</p>	<p>Menurut Sumardi Suryabrata, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan dari diri sendiri 2. Ketertarikan pada pekerjaan 3. Motif sosial 4. Faktor emosional 5. Kepuasan finansial 6. Peran alumni 	<p>Skala Likert</p>

Sumber: Data di olah oleh peneliti

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2013, hlm. 133). Instrumen penelitian sendiri merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Widodo, 2017, hlm. 146). Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dapat diwujudkan dengan benda, seperti angket atau kuesioner, perangkat tes, observasi, wawancara, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Realibitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu untuk mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2012, hlm. 75). Uji validitas sendiri digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013, hlm. 52). Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Untuk menentukan valid atau tidaknya item, dibandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir itu valid (Sinambela, L.P., 2021, hlm. 78).

Nilai uji validitas akan dibuktikan dengan menggunakan program *SPSS for window*.

b. Uji Reabilitas

Digunakan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten

jika pengukur tersebut diulang. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013, hlm. 47). Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* yaitu metode yang digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku (Siregar, 2012, hlm. 89). Instrument yang dipakai dikatakan handal jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Perhitungan reliabilitas ditentukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} seperti tabel interval r berikut:

Tabel 3. 2

Interval R-tabel

Interval r_{tabel}	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agar reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik nonparametik (Sujarweni and Endrayanto, 2012, hlm. 153).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi

normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan kolerasi yang kuat antar variabel independen. Jika kolerasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2008, hlm. 80). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas suatu variabel adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka tidak ada multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ maka ada multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Uji ini menunjukkan bahwa variasi tidak sama untuk semua pengamatan (Umar, 2008, hlm. 82). Untuk mengetahui adanya heterokedasitas dapat menggunakan uji *Glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedasitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini memiliki satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X) (Sujarweni and Endrayanto, 2012, hlm. 155). Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y),

dengan variabel independen yang lebih dari satu variabel. Rumus analisis regresi linier berganda yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Minat Bekerja
a	= Konstanta
b ₁ ,b ₂	= Koefisien Regresi
X ₁	= Variabel Pengetahuan
X ₂	= Variabel Motivasi
e	= tingkat kesalahan

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinan (R²)

R² adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam satu model. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1.

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya (pengaruh semakin kuat). Sebaliknya, semakin mendekati angka nol maka garis regresinya semakin kurang baik (pengaruh semakin kecil) (Widarjono, 2017, hlm. 80).

b. Uji Parsial (T)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Pengetahuan (X₁) dan Motivasi (X₂) mempengaruhi variabel dependen Minat Bekerja (Y).

Dalam hal ini digunakan uji t (t_{test}) dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$). Uji hipotesis dengan uji t pada tingkat signifikan 0,05 untuk masing-masing variabel bebas dengan dua sisi masing-masing 0,025 (Sinambela, L.P., 2021, hlm. 85). Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013, hlm. 107):

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Jika $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (artinya ada pengaruh antara variabel X dan Y).
- 2) Jika $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y).

Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficiens* dari hasil analisis regresi linier berganda.

c. Uji Simultan (F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Siregar, 2012, hlm. 90). Pada penelitian ini uji f dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap variabel minat bekerja. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikan 5%, atau jika nilai $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak (artinya ada pengaruh antara variabel X dan Y).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat signifikan 5%, atau jika nilai $sig > 0.05$ maka H_0 diterima (artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y).

Hasil uji f dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda.